
Desain Hadits Tarbawi dalam Aqidah Spritual dan Kurikulumnya

Mohd. Fauzan¹⁾, Ilyas Husti^{2)*}, Nurhadi³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Agama Islam/Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : : mohd.fauzan@uin-suska.ac.id@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kurikulum aqidah spritual dan kurikulumnya yang terdapat dalam hadits, metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan karena data penelitian berasal dari kitab-kitab hadits, kitab-kitab, jurnal dan hasil penelitian para peneliti dan ulama Islam. Kesimpulannya adalah; Pendidikan aqidah merupakan pendekatan pendidikan religi, artinya ajaran suatu agama tertentu dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan teori atau konsep pedagogik dan membentuk pendidikan aqidah spritual dalam hadits yang diterangkan dengan jelas, yaitu keimanan kepada Allah SWT, keimanan malaikat Allah SWT, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada Rasul-rasul Allah, beriman kepada hari akhirat, beriman kepada takdir baik dan buruk adalah dari Allah SWT (*qada' dan qadar*).

Kata kunci: Desain, Hadits Tarbawi, Aqidah Spritual, Kurikulum.

Abstract

The aim of this research is to find out the spiritual aqidah curriculum and the curriculum contained in the hadith. The research method used is literature study because the research data comes from hadith books, books, journals and research results of researchers and Islamic scholars. The conclusion is; Aqidah education is an approach to religious education, meaning that the teachings of a particular religion are used as a source of inspiration to develop pedagogical theories or concepts and form spiritual aqidah education in clearly explained hadiths, namely faith in Allah SWT, faith in the angels of Allah SWT, faith in the books Allah, belief in Allah's Messengers, belief in the hereafter, belief in good and bad destiny are from Allah SWT (*qada' and qadar*).

Keywords: Design, Tarbawi Hadith, Spiritual Aqidah, Curriculum.

PENDAHULUAN

Kekuatan aqidah yang terdapat dalam diri seseorang merupakan kekuatan yang dahsyat dan besar, ini bahkan menjadi penghubung antara seorang hamba dan Allah sebagai Khâliq. Sementara kekuatan jasadiyah yang ada pada manusia sangat terbatas. Ia hanya bisa mengetahui apa yang dilihat oleh pancaindera saja. Demikian halnya dengan kekuatan akal, ia dibatasi oleh dimensi waktu dan tempat. Kekuatan aqidah ini tidak pernah dibatasi oleh apa pun. Ia adalah satu-satunya kekuatan yang menghubungkan manusia dengan Allah. Manusia dalam sisinya sebagai makhluk Allah SWT dengan segala potensi dinamisnya yang sempurna dan terbaik bila dibandingkan dengan makhluk-Nya yang lain.

Kelebihan manusia bukan hanya sekedar berbeda susunan fisik saja, tetapi aspek rohaninya juga. Keduanya memiliki potensi yang sangat mendukung bagi proses aktualisasi diri pada posisinya sebagai makhluk mulia. Integritas kedua unsur tersebut bersifat aktif dan dinamis sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman di mana manusia berada. Potensi material dan spritual itu menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah terbaik.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beraqidah Spritual mulia. Aqidah Spritual mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan

agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Oleh karena itu, ketika menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: *Pertama* mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau Aqidah Spritual yang Islami. *Kedua*, mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai bagian dari pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat urgen dan strategis dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan yang paling mendasar adalah terbentuknya manusia yang memiliki Aqidah Spritual mulia dengan didasari iman yang tangguh dan aturan-aturan syariah yang memadai. Aqidah Spritual merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam. Dalam materi Aqidah Spritual di sana dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah SWT juga nilai-nilai tauhid lainnya.

Pembahasan Aqidah Spritual ini menjadi penting agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama juga mampu mewujudkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam bentuk Aqidah yang baik. Inilah salah satu urgensi pendidikan aqidah Spritual, yang tujuannya adalah untuk memadukan antara konsep dan implementasi *hablumminallah dan hablum minannas* dengan baik dan seimbang.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dikategorikan penelitian perpustakaan (*library research*) karena data yang diteliti bersumber kepada kitab-kitab hadis, buku, Jurnal-jurnal, dan hasil penelitian sarjana dan ulama muslim. Data yang digunakan terbagi dua, data primer dan sekunder. Data primer mencakup hadis-hadis Rasul yang membicarakan tentang aqidah. Data sekunder sebagai pendukung data primer, diambil dari buku dan hasil peneitian relevan yang berhubungan dengan fokus kajian. Analisis data menggunakan metode analisis teks. Hadis-hadis tentang aqidah dikumpulkan kemudian dianalisis satu persatu isi kandungannya, maksud dan tujuannya sehingga jelas pendidikan aqidah yang diungkapkan dan terakhir diberi tema sesuai dengan isi hadis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hadits Tarbawi dalam Aqidah Spritual

Aqidah secara bahasa berasal dari kata (عقد) yang berarti ikatan atau bisa dijabarkan dengan “*ma ‘uqida ‘alaihi al-qalb wa al-dhamir*”, yakni sesuatu yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani) dan juga berarti *ma tadayyana bihi al-insan wa I’tiqadahu*, yakni sesuatu yang dipercaya dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia. A. Hasan menyatakan bahwa aqidah bermakna simpulan, yakni kepercayaan yang tersimpul di hati. Aqidah secara bahasa ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya. Menurut istilah, aqidah dapat diartikan sebagai konsep dasar

tentang sesuatu yang harus diyakini, mengikat ('aqada) dan menentukan ekspresi yang lain dalam penghayatan agama. Dengan demikian, secara etimologis, aqidah berarti kepercayaan atau keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat dalam hati manusia. Adapun aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri dan dipengaruhi oleh keragu-raguan.

Spiritual didefinisikan dalam Kamus sebagai bersifat kerohanian serta lawan kepada jasmani. Perkataan roh dalam epistemologi Islam adalah menggambarkan kepada maksud spiritual yang biasa disebut pada hari ini oleh para sarjana modern. Menurut pandangan Al-Ghazali menguraikan maksud spiritual menjelaskan bahwa ada empat elemen yang membentuk spiritual seseorang yaitu al-qalb (hati), al-ruh (roh), al-nafs (jiwa) dan al-'aql (akal). Imam al-Ghazali telah mengelaskan al-nafs kepada beberapa peringkat mulai dari yang bersifat egoistic hingga kepada peringkat hati yang tenang lagi suci bersih yang dinamakan sebagai *al-nafs al-safiyah*.

Pada tahap ini rasa cintanya kepada Allah mendorongnya sentiasa melakukan kebaikan dan mengajak orang lain kearah kebaikan. Keinginannya untuk menyelamatkan manusia lain dari dosa dan kemurkaan Allah begitu tinggi sehingga mendorongnya menjadi seorang pendakwah yang sentiasa berjuang untuk menegakkan kalimah Allah. Pada tahap inilah yang dikatakan Kecerdasan spiritual. Ibnu Taimiyah menjelaskan makna aqidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan, kebimbangan dan keraguan.

Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Jika hal tersebut tidak sampai pada tingkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Yunahar Ilyas menegaskan adanya keterkaitan yang tak terpisahkan antara aqidah, iman, dan tauhid,. Tauhid merupakan tema sentral aqidah dan iman. Jadi teoritis aqidah juga diartikan dengan iman, kepercayaan dan keyakinan.

Pendidikan berbasis aqidah adalah sebuah pendekatan religi yang artinya suatu ajaran religi dari agama tertentu dijadikan sumber inspirasi untuk menyusun teori atau konsep-konsep pendidikan yang dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan pendidikan. Ajaran religi yang berisikan kepercayaan dan nilai-nilai kehidupan, dapat dijadikan sumber dalam menentukan tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode, bahkan sampai pada jenis-jenis pendidikan.

Sementara itu Pendidikan Aqidah spiritual ialah proses pembinaan dan pementapan kepercayaan dalam diri seseorang sehingga menjadi kuat dan benar, Proses ini bisa dilaksanakan dalam bentuk pengajaran, bimbingan dan latihan. Pendidikan aqidah merupakan penanaman aqidah yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Diharapkan dengan pendidikan aqidah spiritual tersebut seseorang dalam bertingkah laku didasari atas kepercayaan dan keyakinan sebagai mana disebutkan dalam hadist.

رواه البخاري) (ما من مولود الا يولد الا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه

Artinya :*Tidak seorang anakpun yang dilahirkan kecuali ia dilahirkan menetapi fitrah, Maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan dia menjadi Yahudi, Nashrani, atau Majusi.*(HR. Bukhori).

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak, ditinjau dari sudut pandang Islam dijelaskan bahwa kewajiban pendidik adalah menumbuhkan pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya. Dengan harapannya anak akan terikat dengan Islam, baik aqidah maupun ibadah, setelah petunjuk dan pendidikan tersebut maka ia hanya akan mengenal Islam sebagai agamanya, al-Qur'an sebagai imamnya dan Rasulullah saw sebagai pemimpin dan teladannya.

Sehubungan dengan itu terdapat dalam hadist berikut :

Artinya: Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: “Saya berada dibelakang Nabi saw, kemudian beliau bersabda “Hai anak kecil, aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat, yaitu: “Jagalah (perintah) Allah niscaya kamu dapati Allah selalu di hadapanmu. Jika engkau minta, mintalah kepada Allah, dan jika engkau meminta pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah. Dan ketahuilah, jika umat manusia bersatu untuk memberikan manfaat (kebaikan) kepadamu niscaya mereka tidak akan dapat melakukan hal itu kepadamu kecuali dengan sesuatu hal yang telah ditentukan Allah padamu. Dan jika mereka bersatu hendak mencelakakan dirimu niscaya mereka tidak akan dapat mencelakakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah ditentukan Allah padamu. Telah diangkat pena dan telah keringlah (tinta) lembaran-lembaran itu” (HR. Imam Tirmidzi). Dan dalam riwayat selain Tirmidzi dikatakan, Rasulullah saw bersabda: “Peliharalah (perintah) Allah niscaya engkau akan menemui-Nya dihadapanmu. Hendaknya engkau mengingat Allah diwaktu lapang (senang, niscaya Allah akan mengingatmu diwaktu susahmu. Ketahuilah, sesungguhnya sesuatu yang seharusnya luput mengenaimu, tentulah sesuatu itu tidak akan mengenaimu. Ketahuilah, sesungguhnya kemenangan itu disertai kesabaran, kesenangan itu ada kesudahan, dan sesudah kesulitan, pasti ada kemudahan.”

Hadits ini mengandung penjelasan tentang 'aqidah. Rasulullah SAW menyampaikan pelajaran ini kepada Abdullah ibn 'Abbas pada usia mudanya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan aqidah sudah ditanamkan kepada seseorang sejak ia kecil, karena usia inilah yang paling tepat untuk menanamkan nilai. Sehingga walaupun seorang anak hidup di lingkungan yang jauh dari ajaran Islam, tetapi ideologinya tidak terpengaruh, keyakinannya tidak goyah. Adapun jika penanaman nilai itu terlambat, apalagi setelah kepalanya terisi oleh teori-teori dan doktrin di luar Islam, maka manusia seperti inilah susah untuk disadarkan dan dibimbing ke jalan Islam. Psikologi anak mudah menerima pendidikan seperti bahasa hadits ini. Yang diharapkan darinya ialah, doktrin tersebut tertanam dalam benaknya sampai tua. Pada waktu ia dewasa ia tetap teringat bahwa apabila ingin selalu mendapat penjagaan dari Allah maka ia harus juga menjaga Allah Swt dalam kesehariannya. Kemudian Nabi mengajarkan bahwa dasar-dasar 'aqidah, yaitu; Tempat meminta hanya kepada Allah Swt, Tempat mengadu hanya Allah Swt, Hidup ini ibarat berlayar di lautan, kadang airnya tenang, kadang ombaknya besar. Juga ibarat mendaki gunung, Kemenangan didapat melalui kesabaran, Orang yang ingin berhasil dan sukses mencapai cita- citanya, harus berjuang menapaki jalan kesuksesan itu dengan segala kepahitan dan penderitaan. Iman mendidik manusia untuk mempunyai komitmen pada nilai-nilai luhur dan ilmu memberikan kecakapan teknis guna merealisasikannya.

Desain Hadits Tarbawi dalam Aqidah Spritual dan Kurikulumnya

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata-kata “manhaj” yang berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Kurikulum yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah bersifat integratif dan komperhensif serta menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai sumber yang utama dalam penyusunannya. Karena keduanya merupakan sumber yang utama bagi pendidikan Islam berisi kerangka dasar yang dapat dijadikan acuan operasional dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Dalam hadits ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman operasional dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam, kerangka dasar tersebut adalah Tauhid dan Perintah membaca.

Rasulullah telah membuat dasar pokok kurikulum pendidikan Aqidah Spritual sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّمِيمِيُّ عَنْ أَبِي رُزَعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيْلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ قَالَ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَقْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَسَأَخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْأُمَّةُ رَبَّهَا وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاةُ الْإِبِلِ الْبُهْمِ فِي الْبُنْيَانِ فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ } الْآيَةَ ثُمَّ أَدْبَرَ فَقَالَ رُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جِبْرِيْلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ جَعَلَ ذَلِكَ كَلِمَةً مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Abu Hayyan At-Taimi dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah berkata; bahwa Nabi SAW pada suatu hari muncul kepada para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril AS yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Nabi SAW menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit". (Jibril AS) berkata: "Apakah Islam itu?" Jawab Nabi SAW: "Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun, kamu dirikan shalat, kamu tunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadhan". (Jibril 'AS) berkata: "Apakah ihsan itu?" Nabi SAW menjawab: "Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya dan bila kamu tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu". (Jibril AS) lagi: "Kapan terjadinya hari kiamat?" Nabi SAW menjawab: "Yang ditanya tentang itu tidak lebih tahu dari yang bertanya. Tapi aku akan terangkan tanda-tandanya; (yaitu); jika seorang budak telah melahirkan tuannya, jika para penggembala unta yang berkulit hitam berlomba-lomba membangun gedung-gedung selama lima masa, yang tidak diketahui lamanya kecuali oleh Allah". Kemudian Nabi SAW membaca: "Sesungguhnya hanya pada Allah pengetahuan tentang hari kiamat" (QS. Luqman: 34). Setelah itu Jibril AS pergi, kemudian Nabi SAW berkata; "hadapkan dia ke sini." Tetapi para sahabat tidak melihat sesuatupun, maka Nabi bersabda; "Dia adalah Malaikat Jibril datang kepada manusia untuk mengajarkan agama mereka." Abu Abdullah berkata: "Semua hal yang diterangkan Beliau dijadikan sebagai iman.*

Hadits ini memiliki makna yang sangat dalam, karena terdapat pokok-pokok ajaran Islam, yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Islam berbicara masalah lahir, iman berbicara masalah batin, dan ihsan

mencakup keduanya. Muhammad Abduh mengatakan bahwa iman adalah keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, kepada Rasul-Nya dan kepada hari akhir tanpa terikat oleh sesuatu apapun, kecuali harus menghormati apa-apa yang telah disampaikan dengan perantara lisan para Rasul Tuhan.

Kurikulum Pendidikan Aqidah Spritual

Kurikulum pendidikan Aqidah Spritual dapat dilihat pada table berikut:

No	Materi	Aplikasi Aqidah Spritual
1	Beriman Kepada Allah SWT	a. Mengadzankan bayi yang baru lahir, sebagaimana hadits Abû Râfi' Ra dan mendoakannya b. Memperdengarkan dan mengajari untuk mengucapkan kalimat tauhid dan kalimat thayibah lainnya, karena dengan membacakan dan mengajarkan berbagai kalimat tauhid anak akan memiliki keterkaitan dengan Tuhannya. c. Mengajarkandoa-doa, d. Cerita orang-orang beriman e. Pelaksanaan Rukun Islam, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengikuti sertakan dalam shalat 2) Mengeluarkan zakat 3) Kewajiban berpuasa dan mengikut sertakan anak dalam berpuasa 4) Haji dan mengikut sertakan anak dalam berhaji
2	Beriman Kepada Malaikat	a. Beriman kepada wujud malaikat b. Beriman kepada para malaikat yang wajib diketahui c. Beriman kepada Tugas-tugas malaikat
3	Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt	a. mengimani kitab-kitab yang pernah Allah Swt turunkan kepada RasulNya, b. Iman lebih dulu ditanamkan sebelum mengajarkan al-Qurân c. Mengajarkan membaca al-Qurân per 10 ayat menghafal al-Qurân,
4	Iman Kepada Rasul rasul Allah Swt	a. Mengimani bahwa Allah Swt mengutus banyak Nabi dan Rasul b. Mencintai Rasulullah Saw c. Mentaati perintah dan menghindari larangan Rasulullah Saw d. Membela Rasulullah Saw, e. Meyakini bahwa tidak ada Nabi dan Rasul setelah beliau
5	Beriman Kepada Hari Akhir	a. Iman kepada hari akhir adalah bagian dari Iman kepada Allah Swt b. Segala perbuatan dipertanggungjawabkan di hari akhir c. Rasulullah Saw sebagai pemberi syafa'at
6	Beriman Kepada Qada dan Qadar Allah Swt	a. Segala yang terjadi di dunia berdasarkan Qudrat dan Iradat Allah Swt b. Angan manusia ada yang dapat dicapainya sebelum ajal datang dan ada pula yang tidak dapat tercapai dikarenakan ajal manusia datang lebih dahulu c. Menerima apa yang sudah diputuskan oleh Allah Swt d. Doa dapat mengubah takdir

KESIMPULAN

Pendidikan aqidah spiritual adalah sebuah pendekatan religi terhadap pendidikan artinya suatu ajaran religi dari agama tertentu dijadikan sumber inspirasi untuk menyusun teori atau konsep-konsep pendidikan aqidah yang dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan pendidikan. Pendidikan Islam tidak terlepas dari tiga aspek yakni Iman, Ihsan dan Islam. Sementara itu kurikulum Pendidikan Aqidah Spiritual dalam hadis tergambar dengan jelas yaitu, Iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, Iman kepada kitab-kitab Allah SWT, Iman kepada rasul-rasul Allah SWT, Iman kepada hari akhir, Iman kepada takdir yang baik maupun yang buruk datangnya dari Allah SWT (qada' dan qadar).

REFERENSI

- Abduh , Muhammad, *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus, Jakarta : Bulan Bintang, 1976
- Abi al-‘Alâ Muhammad Abd al-Rahmân Ibn Abd al-Rahîm al-Mubârafkûrî, *Tuhfah alAhwadzi bi Syarh Jâmi’ al-Turmudzî*, cet. I , Kairo: Dâr al-Hadits , Th. 2001
- Abu Abd Allâh bin Muhammad bin Ismâil bin Ibrâhîm Ibn al-Mughîrah al-Ja’fi al-Bukhârî, *Shahîh al-Bukhârî*, tahq. Fuâd Abd al-Bâqi’...J. I
- Abu Abd Allâh bin Muhammad bin Ismâil bin Ibrâhîm Ibn al-Mughîrah al-Ja’fi al-Bukhârî, *Shahîh al-Bukhârî*, tahq. Fuâd Abd al-Bâqi’...J. II
- Abu Abd Allâh Muhammad ibn Yazîd ibn Abd Allâh Ibn Mâjah al-Quzwinî, *Sunan Ibn Mâjah*, Tahq. Nashir al-Dîn al-Albâni
- Abu Dâûd Sulaiman ibn Asy’ats ibn Ishaq ibn Basyir al-Azdi, tahq. Izzet Ubaid al-Du’âs dan ‘Adil al-Sayyid, *Sunan Abu Dâûd*,...J. II,
- Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Surah al-Tirmidzî, *Sunan al-Tirmidzî* tahq. Ahmad Muhammad Syakir, M. Fu’ad Abd al-Baqi dan Syekh Ibrahim ‘Uthwah ‘Audh ... J. IV
- Ahmad bin Ali bin Hajar al-‘Asqalani, *Fath al-Bârî*, (Beirut: Dar al-Ma’rifah, th. 1379 H) J. II
- al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin, *e-book Shahih Sunan Tirmidzi*, Bab. 38, *Kitab Iman*, no. 4
- Al-Bana , Hasan, *Aqidah Islam*, Terj. Bandung: Al-Ma’arif, 1983)
- Al-Bukhary, *Shahih Bukhary*, *Kitab al-Jana’iz*, no. 1271
- al-Faruqi , Ismail Raji, *Tauhid*, terj. Astuti, Bandung: Pustaka, 1982
- Al-Munjid fi *al-Lughah wa al-A’lam*, Beirut: al-Maktabah al-Syarqiyah, 1986
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam* (Terj. Hassan Langgulung), Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- al-Abrasi , Athiyah, *Al-Tarbiyah al-Islam wa Falsafatuha*, Mesir: Darul Fikr, 1969
- Buraey, Muhammad, *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, terj. Achmad

- Nashir Budiman, Jakarta: Rajawali, 1986
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Hasbi Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009
- Hidayati Rofiah , Nurul, *Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi, FENOMENA, Volume 8, No 1, 2016*
https://www.researchgate.net/publication/340511829_Kecerdasan_Spiritual_Kupasan_Menu_rut_Perspektif_Hadis. di dwonload pada tanggal 14 November 2021
- Jamâl al-Dîn Abû Muhammad Abd Allâh ibn Yusuf al-Zaila’i al-Hanafi, Nasb al-Râyah li Ahâdîts al-Hidâyah wa Bughyat al-Âlmâ’i fi Takhrîj al-Zaila’i, Mekkah, Dar al-Qiblat li al-Atsaqafah al-Islamiyah, J. IV
- Lisanul ‘Arab, al-Qamus Muhiith dan al-Mu’jamul Wasiith: (bab: ‘Aqada Madjid, Nurcholis, *Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina, 1995
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mandzur, Ibnu, *Lisanul Arab*, Beirut: Dar Beirut li al-Thaba’ah wa al-Nasyr, 1968
- Mardani, Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia, Bandung: Refika Aditama, Th.2011
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2006
- Mustafa , Syaikh Fuhaim, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terjemahan Wafi Marzuqi Ammar Surabaya: Pustaka Elba, 2009
- Mustafawi Hasan, *al-Tahqiq fi Kalimât al-Qur’ân, cet. i* (Tehran: Wizarat Farhangg wa Irsyad Islami, Th.1368 H.), J. VI
- Nawawi , Hadari dan Mimi Martini, *Manusia Berkualitas*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994
- Nawawi, Imam, *Riyadhush Shalihiin*, terj. Salim Bahresy, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Nurhadi & Zainul Bahri Lubis, *The Concept Of Tauhid Education Value (Aqidah) In National Education System Perspective, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan – ISSN: 2087-9490 (p); 2597-940X (e) Vol. 11, No. 2 (2019*
- Nurhadi, *Pendidikan Keluarga Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW*, Insania, Vol. 24, No. 1, Januari - Juni 2019
- Nurhadi : *Fungsi Dan Tanggung Jawab Suami Mendidik Keluarga Dalam Islam* Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol.18, No.2, Juli - Desember,2019

- Nurhadi, *Pendidikan Teologi Lintas Agama dalam Meraih Keluarga Bahagia (Analisis Teori Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu)*, AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 2, 2018
- Quthb, Muhammad, *Manhaj al-Tarbiyah al-Islâmiyyah*, Dâr al-Syurûq, 1400
- Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam: Suatu Kajian yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu*, Al-Ikhlas, Surabaya: 1996
- Syaltout, Mahmoud, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (1)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1967
- Syarîf al-Dîn al-Husain Ibn Abd Allâh Ibn Muhammad al-Thaibi, Syarh al-Thaibi ‘Ala Misykât al-Mashâbîh, Tahq. Abd al-Hamîd al-Hindawî, Riyadh: Maktabah Nazâr Mushtafa al-Bâz, Th. 1997
- Taimiyah, Ibnu, *Aqidah Islam Menurut Ibnu Taimiyah*, Terj. Bandung: Al-Ma'arif, 1983
- Tirmizi, *babSittahMajalis min amali al-Gharra'*, no hadith 63
- Ulwan , Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2002
- Zaini , Syahminan, *Kuliah Aqidah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya: 1983